

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bagi para penikmat video game visual novel pasti sudah sering memainkan game buatan Jepang, video game buatan Jepang tersebut sering menggunakan sikap *tsundere* ke salah satu tokoh utamanya, sikap *tsundere* bisa dikatakan sebagai sikap yang tidak bisa jujur dengan perasaannya sendiri.

Berikut istilah *tsundere* mulai dikenal setelah sering digunakan dalam sebuah permainan video game *bishōjo* yang produksi di Jepang, sekarang istilah *tsundere* sudah menjadi bagian yang tidak asing lagi dengan karakter *moe* dikalangan para *otaku*, merambah ke *maid café*, *anime*, komik dan novel. Kata ini menjadi populer setelah diperkenalkan dalam permainan video game visual novel *Kimi Ga Nozomu Eie*.

*Tsundere* (ツンデレ) berasal dari kata *tsun tsun* (ツンツン) yang berarti merasa marah, ditambah *dere dere* (デレデレ) yang berarti menjadi penyayang atau sedang jatuh cinta. Orang dengan sikap *tsundere* tampak dari luar *tsun* dan kemudian tampak dari dalam *dere*. *Tsundere* adalah sikap yang pada awalnya terlihat pemarah, tidak acuh, dan kasar akan tetapi lama kelamaan sikapnya akan berubah menjadi penuh dengan perhatian dan jatuh cinta, namun tokoh tersebut tidak bisa jujur dengan perasaannya sendiri dan cenderung selalu membohongi dirinya sendiri (Junichi, 2009, 2).

Tokoh dengan sikap *tsundere* bisa ditemukan dalam manga, *anime*, novel, video game maupun drama Jepang. Salah satunya terdapat dalam *anime Zero no Tsukaima* yang ditulis oleh penulis skenario Takao Yoshioka dan disutradarai oleh Yoshiaki Iwasaki. Serial *anime* ini berjumlah 12 episode dan memiliki 4 musim. Awal penayangan *anime* ini adalah pada 2006.

*Anime* ini berpusat ke salah satu tokoh utama yaitu Louise. Louise adalah gadis terhormat yang buruk dalam hal sihir, karena setiap dia mencoba selalu menghasilkan sebuah ledakan. Dia dijuluki "Louise Zero" oleh teman-teman sekelasnya, karena ketidakmampuannya untuk menggunakan salah satu dari empat unsur sihir. Pada awal tahun ajaran di Akademi Sihir Tristain, siswa tahun kedua melakukan ritual khusus di mana mereka memanggil hewan peliharaan mereka, yang berfungsi sebagai mitra dan pelindung abadi, dan biasanya semacam makhluk sihir. Tapi Louise memanggil Saito Hiraga, seorang anak remaja biasa dari Jepang, dan ia benar-benar dipermalukan.

Karena kesucian ritual, Louise enggan menerima Saito begitu akrab, tetapi hasil dari memanggil Saito seperti halnya hewan peliharaan lainnya, hanya lebih buruk, membuatnya mencuci pakaiannya, tidur di tempat tidur jerami, dan mencambuk dirinya dengan cambuk. Hewan peliharaan dari zero mengikuti petualangan Louise dan Saito karena membantu teman sekelas mereka dan teman-teman, sambil sesekali menabrak situasi di mana mereka mempertaruhkan hidup mereka untuk menyelamatkan satu sama lain.

Saito mencoba untuk menemukan cara untuk kembali ke Jepang, tetapi ia pun memiliki kekuatan misterius yang memungkinkan dia dapat

menggunakan pedang dan senjata lainnya untuk melakukan prestasi heroik. Mereka juga akhirnya mempelajari kebenaran di balik ketidakmampuan ajaib Louise. Karakter Louise ini bisa dibilang termasuk dalam karakter *tsundere*.

Sikap yang ditunjukkan oleh Louise dalam *anime Zero no Tsukaima* adalah sikap *tsundere*. Sikap Louise yang kasar, pemarah dan tidak acuh, namun ketika berhadapan dengan orang yang disukainya sikapnya akan cepat berubah menjadi kebalikan dari sikapnya yang kasar serta sangat pandai dalam menyembunyikan perasaannya dan bahkan membohongi perasaannya sendiri. Berikut ini adalah contoh dialog dari Louise yang menunjukkan bahwa ia memiliki sikap yang kasar.

ルイーズ : だから…これからはあんたもメイドとか他の女の子  
見ないで私が見るにきなさい。いわね！。

サイト : ええ？

ルイーズ : つかいま何だから、ご主人様だけを見るのはとぜん  
でしょう

サイト : ああ、分かったよ

ルイーズ : 分かった。早く寝なさい。

Louise : *Dakara. Korekara wa anta mo meido toka hoka no  
on'nanoko minaide watashi ga miru ni shi nasai. Iwa ne!*

Saito : *Eee?*

Louise : *Tsukaima nanidakara, goshujinsama dake o miru no wa  
to zen deshau.*

Saito : *Aa, wakkata yo*

Louise : *Wakatta, hayaku nenasai.*

Louise : Jadi... mulai sekarang, jangan perhatikan pelayan itu dan  
gadis-gadis lain, pandanglah aku saja!

Saito : Hah?

Louise : Kau ini peliharaanku, jadi wajar kan kalo kau hanya  
boleh memerhatikan tuanmu.

Saito : Ah, iya aku mengerti.

Louise : Kalau sudah mengerti, cepatlah tidur!

(*Zero no Tsukaima* Musim 2 Episode 1 02:37~02:56)

Dari contoh di atas terlihat bagaimana sikap Louise yang kasar terhadap Saito ketika mereka sedang berbicara berdua di kamar mengenai Louise yang baru saja sadar dari istirahat panjangnya dikarenakan kehabisan energi sihirnya. Saito merasa sangat khawatir hingga memeluk Louise sehingga ia merasa senang, namun ia mendorong Saito hingga terjatuh dari tempat tidur dan memanggilnya sebagai 'hewan peliharaanku' untuk menutupi rasa senangnya setelah dipeluk Saito. Kutipan dialog tersebut merupakan salah satu contoh mengenai sikap Louise yang *tsundere*, yaitu awalnya bersikap tak acuh terhadap Saito, namun perlahan-lahan sikap kasar Louise berubah menjadi lebih perhatian terhadap Saito. Sikap *tsundere* yang dimiliki oleh Louise tersebut menunjukkan adanya perubahan tingkah laku secara psikologis dalam diri Louise yang dapat diteliti menggunakan teori psikologi sastra.

Adapun psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra. Mempelajari psikologi sastra sebenarnya sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Mungkin aspek "dalam" ini yang acap kali bersifat subjektif, yang membuat para penikmat sastra menganggapnya berat. Sesungguhnya belajar psikologi sastra amat indah, karena kita dapat memahami sisi terdalam jiwa manusia, jelas amat luas dan amat dalam (Endraswara, 2008, 16).

Pemahaman psikologi sastra dapat melalui tiga cara, yaitu melalui pemahaman teori-teori psikologi kemudian dilakukan analisis terhadap suatu

karya sastra, menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian kemudian diteliti menggunakan teori psikologi yang dianggap relevan, serta menemukan teori dan objek penelitian secara simultan (Endraswara, 2008, 89).

Psikologi berasal dari kata Yunani *psyche*, yang berarti jiwa, dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi psikologi adalah ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia (Haslinda, 2019, 234).

Sastra memiliki berbagai macam aliran sebagai wilayah kajian, mulai dari filsafat, psikologi, sosiologi, antropologi, dan religi. Psikologi merupakan bagian dari studi sastra yang di dalamnya mengaji masalah psikologis manusia (tokoh) yang terdapat dalam karya sastra, baik dalam perspektif karya, pengarang, dan juga pembacanya (Anas Ahmadi, 2015, 2). Sedangkan menurut Teew (2013, 20) sastra adalah suatu bentuk kegiatan kreatif dan produktif dalam menghasilkan sebuah karya yang memiliki nilai rasa estetis serta mencerminkan realitas sosial kemasyarakatan. Jika ditinjau dari kata sastra dalam bahasa Indonesia, berasal dari bahasa Sanskerta yaitu akar kata *sas* dalam kata kerja turunan berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau instruksi. Akhiran *-tra* biasanya menunjukkan alat, sarana karena hal tersebut, sastra dapat berupa alat untuk mengajar buku petunjuk, buku intruksi dan pengajaran.

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang sikap *tsundere* tokoh Louise pada *anime Zero no Tsukaima* melalui ekspresi dan gaya bicara saat sedang berhadapan dengan seseorang yang dicintainya. Peneliti akan meneliti sikap *tsundere* tokoh

Louise pada *anime Zero no Tsukaima* melalui sastra dengan judul “Analisis Sikap *Tsundere* Tokoh Louise dalam *Anime Zero no Tsukaima*”.

## **B. Rumusan Masalah & Fokus Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana sikap *tsundere* tokoh Louise dalam *Anime Zero no Tsukaima* karya Yoshiaki Iwasaki.

- a. Unsur-unsur intrinsik apa yang membangun *anime Zero no Tsukaima*?
- b. Bagaimana sikap *tsundere* tokoh Louise dalam *anime Zero no Tsukaima*?

### **2. Fokus Masalah**

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah gambaran sikap *tsundere* yang diperlihatkan oleh tokoh Louise dalam *anime Zero no Tsukaima* karya Yoshiaki Iwasaki dari musim pertama sampai dengan musim ke dua. Untuk musim pertama berjumlah 13 episode, untuk musim ke dua berjumlah 12 episode, jadi jumlah keseluruhannya ada 25 episode.

## **C. Tujuan & Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjawab permasalahan dalam rumusan masalah, yaitu adalah:

- a. Untuk mengetahui unsur-unsur intrinsik yang membangun *anime Zero no Tsukaima*.

- b. Untuk mengetahui sikap *tsundere* yang digunakan oleh tokoh Louise dalam anime *Zero no Tsukaima*.

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai dengan melakukan penelitian ini adalah:

### a. Manfaat Teoretis

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti serta pembaca tentang sikap *tsundere*.
- 2) Sebagai acuan pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan sikap *tsundere* serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Manfaat bagi penulis  
Dapat menambah wawasan tentang bagaimana sikap *tsundere* dan juga jenis-jenisnya.
- 2) Manfaat bagi Mahasiswa  
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian yang lebih mendalam terhadap sikap *tsundere*.

## D. Definisi Operasional

Dengan tujuan membuat persamaan pandangan arti dalam istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian, maka peneliti menguraikan istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menurut Welles dan Warren dalam Haslinda (2019, 20) sastra adalah sebuah karya yang dibuat manusia menggunakan media bahasa yang di dalamnya terkandung nilai-nilai estetis atau keindahan secara terang-terangan atau tidak berbelit-belit.
2. Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari kehidupan jiwa manusia secara alamiah dan mendalam untuk memahami dan menemukan arti sebenarnya dari kehidupan manusia. Dalam penerapannya, aktivitas kejiwaan hanya dapat dilihat dari tingkah laku manusia dan psikologi dalam memperhatikan dan menerima manusia dengan baik (Haslinda 2019, 234).
3. Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai kreativitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karsa dalam berkarya. Begitu pula pembaca dalam menanggapi karya juga tidak akan terlepas dari kejiwaan masing-masing. Psikologi sastra mengenal karya sastra sebagai pantulan kejiwaan Endraswara (2011, 96).
4. *Tsundere* adalah proses pengembangan karakter yang menggambarkan seseorang yang awalnya dingin, galak dan bahkan tampak memusuhi, sebelum kemudian secara bertahap menunjukkan sisi yang baiknya seiring berjalannya waktu. Karakter *tsundere* ini jadi salah satu sikap yang sering hadir dalam manga dan *anime*. Ambil contoh Inuyasha, hampir seperti karakternya (termasuk Inuyasha sendiri) masuk kategori *tsundere* awal pada saat bertemu memasang wajah yang cuek dan galak, tetapi ketika sudah lama dia pun mulai menjadi baik.

5. *Anime* adalah animasi khas Jepang yang digambar dengan tangan maupun menggunakan teknologi komputer. Kata *anime* merupakan singkatan dari "animation" dalam bahasa Inggris, yang merujuk pada semua jenis animasi Ranang (2010, 241).
6. *Zero no Tsukaima* adalah sebuah serial *anime* yang disutradarai oleh Yoshiaki Iwasaki, awal tayang pada tahun 2006 dan di akhiri pada tahun 2012 dengan jumlah 4 musim.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, peneliti akan membahas hasil penelitian yang dibagi menjadi 5 bab yang terdiri dari BAB I PENDAHULUAN, menerangkan sub bab yang terdapat didalamnya antara lain latar belakang masalah, rumusan dan fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan. BAB II LANDASAN TEORI, menerangkan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian mengenai sastra psikologi dan Berbagai macam *Tsundere*, dikutip berbagai sumber pustaka sebagai acuan dalam penelitian ini. BAB III METODOLOGI PENELITIAN, pada bab ini akan memaparkan mengenai metode dan prosedur penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, lalu sumber data yang akan digunakan untuk bahan dasar penelitian ini. BAB IV ANALISIS DATA, dalam bab ini peneliti akan menerangkan secara detail informasi sumber data pada latar belakang untuk dianalisis dan akan dikaitkan dengan landasan teori lalu akan menginterpretasikan datanya. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, pada bab ini peneliti memaparkan hasil uraian

dari keseluruhan bab yang dibahas sebelumnya, yang menjadikan sebuah hasil kesimpulan penelitian.

